Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia

Eka Novitayanti[1], Betty Kusdhiarningsih[1]
[1] *Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar*
** Corresponding author email: exanovita@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Diterima: 25 November 2022
Direvisi: 20 Desember 2022
Disetujui: 15 Januari 2023

Tersedia online:
Februari 2023

***Keywords*:**

Asam Urat,
Hiperurecemia,
Pemeriksaan,
Jenis Kelamin,

ABSTRAK

Hiperurecemia merupakan peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Keadaan hiperurecemia ini dapat menyebabkan terjadinya peradangan pada sendi yang disebabkan penimbunan asam urat. Keadaan artritis gout dapat mengganggu aktivitas seseorang sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Keluhan-keluhan nyeri sendi masih ditemukan pada sebagian besar lansia di daerah tersebut. Apabila tidak segera terdeteksi akan menimbulkan komplikasi-komplikasi yang lebih berat bagi lansia. Peserta Kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dan sudah terlaksana dengan baik hari jumad 15 Maret 2019 mulai pukul 09.00 sampai selesai. Pemeriksaan diselenggarakan di salah satu rumah warga yang mempunyai halaman rumah cukup luas. Metode Pelaksanaan pengukuran kadar asam urat, hasil di dokumentasikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yaitu berupa angka hasil pemeriksaan asam urat. Hasil 26 lansia mengalami asam urat (60,5%) dan sebagian besar pada jenis kelamin perempuan 25 responden (96,2 %) dapat di simpulkan. Saran untuk pengabmas berikutnya yaitu intervensi untuk menurunkan kadar asam urat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright @ 2023 (The Author's).

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular umumnya mempunyai durasi yang panjang dan berkembang. Salah satu penyakit tidak menular yaitu asam urat atau arthritis gout [1]. Hiperurecemia adalah peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Keadaan hiperurecemia ini dapat menyebabkan terjadinya artritis gout yaitu peradangan pada sendi yang disebabkan penimbunan asam urat. Keadaan artritis gout dapat mengganggu aktivitas seseorang sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Hiperurecemia dapat dicegah dan ditanggulangi dengan perubahan pola hidup terutama pola makan [2].

Penyebab artritis gout meliputi usia, jenis kelamin, riwayat medikasi, obesitas, konsumsi purin dan alkohol. Pria memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang artritis gout. Perkembangan artritis gout sebelum usia 30 tahun lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Namun angka kejadian artritis gout menjadi sama antara kedua jenis kelamin setelah usia 60 tahun. Prevalensi artritis gout pada pria meningkat dengan bertambahnya usia dan mencapai puncak antara usia 75 dan 84 tahun. Wanita mengalami peningkatan

resiko artritis gout setelah menopause, kemudian resiko mulai meningkat pada usia 45 tahun dengan penurunan level estrogen karena estrogen memiliki efek urikosurik, hal ini menyebabkan artritis gout jarang pada wanita muda [3].

Produksi asam urat meningkat dan ekskresinya melalui ginjal dalam bentuk urin menurun, dapat mengakibatkan kondisi hiperurisemia. Akumulasi asam urat di dalam darah akan memicu pembentukan kristal berbentuk jarum. Kristal urat biasanya terkonsentrasi pada sendi, terutama sendi perifer dan menimbulkan gejala bengkak, kaku, kemerahan, terasa panas serta nyeri [4].

Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serika. Prevalensi gout di Indonesia diperkirakan 1,6- 13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur [5].

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di 15-24 tahun sebesar 1,2 %, pada usia 24-34 tahun sebesar 3.1%, pada usia 35-44 tahun sebesar 6,3%, pada usia 45-54 sebesar 11,1%, pada usia 65-74 tahun sebesar 18,6% dan pada usia lebih dari 75 tahun sebesar 18,9%. Berdasarkan data di Riset Kesehatan Jawa tengah (2018) prevalensi asam urat di provinsi Jawa Tengah mencapai 6,78% atau dengan nilai tertimbang sebanyak 67.977 [6].

Berdasarkan data di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar prevalensi asam urat di Posyandu Lansia didapatkan 53 orang lansia, sedangkan pada bulan Januari – Februari tahun 2019 didapatkan jumlah penderita asam urat di posyandu lansia meningkat menjadi 50 orang lansia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Posyandu Lansia di Puskesmas pasien sering mengeluhkan nyeri. Jumlah lansia di Tasikmadu Karanganyar dengan berbagai permasalahan yang kompleks. Keluhan-keluhan nyeri sendi masih ditemukan pada sebagian besar lansia di daerah tersebut. Apabila tidak segera terdeteksi akan menimbulkan komplikasi-komplikasi yang lebih berat bagi lansia. Sehingga perlu diadakan deteksi dini dengan pemeriksaan asam urat pada lansia.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanan kegiatannya berupa pemeriksaan asam urat dengan sample pengambilan darah perifer

1. Persiapan
   a. Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan.
   b. Menyebarluaskan informasi tentang kegiatan pengabdian masyarakat pemeriksaan asam urat melalui pertemuan warga setempat.
   c. Melakukan pembagian tugas, meliputi pendaftaran, pencatatan
   d. Melakukan koordinasi dengan ketua RT dan kepala desa yang di wakili sekertaris desa setempat terkait dengan jenis pelayanan yang akan diselenggarakan.
   e. Menyiapkan alat untuk mengukur Asam Urat dalam darah, alcohol sweb.
   f. Menyiapkan daftar hadir dan lembar hasil pemeriksaan catatan kegiatan

2. Pelaksanaan
   a. Melakukan pendaftaran, meliputi pendaftaran lansia.
   b. Pelayanan melakukan pemeriksaan asam urat
   c. untuk yang asam urat diatas 8 mg/dl di anjurkan pemeriksaan lebih lanjut ke Puskesmas

d. Memotivasi lansia untuk rutin melakukan pemeriksaan asam urat.
e. Melakukan pencatatan hasil pemeriksaan asam urat

3. Sesudah pelaksanaan
   a. Melakukan kunjungan rumah pada lansia yang tidak hadir
   b. Memotivasi masyarakat untuk ruti melakukan pemeriksaan asam urat
   c. Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan yaitu di wakili sekertaris desa wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan.

Hasil di dokumentasikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yaitu berupa angka hasil pemeriksaan.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan pemeriksaan asam urat pada lansia di Karangmojo Tasikmadu Karanganyar berjalan dengan lancar dengan koordinasi dengan ketua RT dan kepala Desa yang di wakili sekertaris Desa, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan asam urat darah

Interprestasi Hasil	**(n)**	**(%)**
Normal	17	39,5 %
Tidak Normal	26	60,5%
Jumlah	**43**	**100 %**

Berdasarkan table, pemeriksaan asam urat didapatkan hasil dari 43 lansia, 26 lansia mengalami asam urat, hasil pemeriksaan didapatkan 17 lansia kadar asam urat dalam darah dalam batas normal. Asam urat sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan asam urat di dalam badan seseorang. Prevalensi penyakit sendi meningkat dengan bertambahnya umur. Kadar asam urat dalam tubuh manusia ditentukan oleh keseimbangan produksi dan ekskresinya. Produksi asam urat dipengaruhi oleh diet dan proses internal tubuh seperti biosintesis, degradasi dan pembentukan cadangan asam urat. Pada kondisi normal, tubuh manusia sudah mengandung asam urat dalam kadar tertentu. Apabila produksi asam urat meningkat dan ekskresinya melalui ginjal dalam bentuk urin menurun, dapat mengakibatkan kondisi hiperurisemia. Akumulasi asam urat di dalam darah akan memicu pembentukan kristal berbentuk jarum. Kristal urat biasanya terkonsentrasi pada sendi, terutama sendi perifer dan menimbulkan gejala bengkak, kaku, kemerahan, terasa panas serta nyeri [4].

Penyakit asam urat ternyata memiliki rangking yang patut diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia, penyakit ini termasuk memiliki prevalensi tertinggi, nomor dua setelah Hipertensi. Kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti: udang, cumi, kerang, kepiting, ikan teri. Akibat langsung dari pembentukan asam urat yang berlebih atau akibat penurunan ekskresi asam urat [7].

Selain makanan tinggi purin, beberapa makanan dengan kandungan purin sedang penyebab asam urat adalah daging sapi, ikan, ayam, udang, asparagus, bayam, daun singkong, kangkung, daun dan biji melinjo, makananyang mengandung ragi, serta kacang dan hasil olahannya seperti tahu dan tempe, Untuk konsumsi daging, ikan, danunggas tidak lebih dari 50-75 gram atau 1-1,5 potong dalam sehari [6]. Adanya keluhan-keluhan masyarakat denagn meningkatnya kadar asam urat di atas

normal, penulis menyarankan untuk diet rendah purin dan untuk mengutrangi rasa sakit di anjurkan kompres dengan buli buli hangat pada daerah yang sakit.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Interprestasi Hasil	**(n)**	**(%)**
Laki-laki(>7mg/dL)	1	3,8 %
Perempuan(>6mg/dL)	25	96,2%
Jumlah	**26**	**100 %**

Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 26 lansia yang mengalami asam urat, responden yang mengalami asam urat sebagian besar pada wanita yaitu 25 responden sedangkan laki-laki hanya satu responden. Jenis kelamin mempengaruhi kadar asam urat di dalam tubuh pada lansia menopous menurunnya imunitas akibat hormon esterogen yang tida di produksi lagi, serta menurunya daya metabolisme tubuh semakin beresiko terkena asam urat. Ada 20 terdeteksi dan 6 lansia yang hasilnya higt, disebabkan karena terlalu tinggi sehingga alat untuk mengukur asam urat tidak terdeteksi. Perempuan menopause lebih beresiko terkena gout artritis karena terjadi penurunan hormone estrogen [8].

Berdasarkan Penelitian [5], berdasarkan jenis kelamin, didapatkan perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki yaitu 58,3% dan 41,7 %. Salah satu penyebab kesakitan Gout Arthritis adalah faktor intrinsik diantaranya jenis kelamin dan hormonal dimana kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat karena tidak mempunyai hormon estrogen. Mayoritas yang datang ke mengikuti kegiatan adalah perempuan daripada laki-laki. Jenis kelamin sangat mempengaruhi partisipasi, partisipasi yang dilakukan oleh seorang laki-laki akan berbeda dengan partisipasi yang dilakukan oleh perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya system pelapisan social yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat laki-laki dan perempuan, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

Hal ini sama dengan penelitian [9], jenis kelamin responden yaitu perempuan, di mana umur dan jenis kelamin inilah sangat umum rentan dengan penyakit Asam Urat karena perempuan menoause lebih beresiko terkena Asam Urat karena terjadi penurunan hormone estrogen. Hormon esterogen dapat membantu pembuangan asam urat melalui urin [10].

Gambar 1 Dokumentasi kegiatan pemeriksaan

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil pengabdian masyarakat pemeriksaan asam urat didapatkan hasil dari 43 lansia, 26 lansia mengalami asam urat dan sebagian besar pada jenis kelamin perempuan. Setelah masyarakat mengetahui kadar asam urat, mereka akan merubah gaya hidup pola misalnya mengurangi atau tidak makan makanan yang tinggi purin. Saran untuk pengabmas berikutnya yaitu tindakan untuk menurunkan kadar asam urat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah - Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian msyarakat dengan judul "Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia Di Desa Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar" dengan tepat waktu.penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, Sekertaris Desa, Responden Lansia Di Desa Karangmojo, Tasikmadu, Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. I. Mahendra and P. Arum, "Pengaruh Pemberian Sari Buah Kersen terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Hiperurisemia," *J. Gizi*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.26714/jg.10.1.2021.1-13.

[2] A. D. F. Nyimas Natasha, "Pemeriksaan Gula Darah Dan Asam Urat Pada Masyarakat Umum Saat Car Free Day Di Lapangan Gubernur Jambi," *Medic*, vol. Volume 3, pp. 1–21, 2020.

[3] M. A. S. Firdayanti, Susanti, "Program studi Farmasi , Politeknik Bina Husada Kendari Jl . Sorumba No . 17 Kendari Sulawesi Tenggara , Kode Pos 93117 Email : firdayanti.damiru88@gmail.com PENDAHULUAN Hiperurisemia adalah suatu keadaan yang menggambarkan kadar asam urat dalam tubuh meni," *Med. Udayana*, vol. 8, no. 12, pp. 2597–8012, 2019, [Online]. Available: https://ojs.unud.ac.id

[4] A. D. A. Lubis and I. C. Lestari, "Perbedaan Kadar Asam Urat Pada Lansia Dengan Indeks

Massa Tubuh Normal Dan Overweight," *J. Kedokt. Ibnu Nafis*, vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2020.

[5] R. H. Simamora and E. Saragih, "Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual," *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 6, no. 1, pp. 24–31, 2019, doi: 10.21831/jppm.v6i1.20719.

[6] N. P. Purwandari, "Gambaran pola makan pada penderita asam urat di desa gondang manis," *Keperawatan*, vol. 9, no. 1, pp. 34–43, 2022.

[7] Mirwana A, Andi N, and Henni K, "Pola Konsumsi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit Asam Urat Pada Masyarakat Pesisir Teluk Parepare," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 240–249, 2019, doi: 10.31850/makes.v2i2.147.

[8] A. M. . Songgigilan, I. Rumengan, and R. Kundre, "Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Gout Artritis Di Puskesmas Ranotana Weru," *J. Keperawatan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.35790/jkp.v7i1.24325.

[9] V. T. Sindriani R and M. Berhimpong, "Hubungan Pola Makan Tinggi Purin Terhadap Penyakit Asam Urat Di Desa Munte Kecamatan Likupang Barat," *... Masy. Unima*, vol. 02, no. 04, pp. 30–36, 2022, [Online]. Available: http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/epidemia/article/view/1828%0Ahttp://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/epidemia/article/download/1828/2250

[10] Sueni, Haniarti, and A. D. P. Rusman, "Analisis Penyebab Faktor Resiko Terhadap Peningkatan Penderita Gout (Asam Urat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Analysis of the Causes of Risk Factorcrs For the Increase in Patients With Gout (Gout) in the Work Area," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes